

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari masing – masing variabel, baik satu variabel atau lebih yang memiliki sifat independen tanpa membuat hubungan ataupun perbandingan dengan variabel lainnya (Sujarweni, 2019). Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran (Sujarweni, 2019).

Metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan *consumer non cyclical* sub sektor makanan dan minuman untuk dapat mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini selanjutnya akan diolah menggunakan *software* Eviews 12.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan *consumer non cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Sampel merupakan sebagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil

melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer non cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak perusahaan *consumer non cyclical* sub sektor makanan dan minuman.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian wakil populasi yang diteliti. Dengan kata lain, beberapa tetapitidak semua anggota populasi dijadikan sampel (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan maufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan *consumer non cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022
- b. Perusahaan *consumer non cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan *annual report* untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2017 – 2021
- c. Perusahaan *consumer non cyclical* sub sektor makanan dan minuman memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian

Tabel 3.1 Metode Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer non cyclical</i> sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022	72
2	Perusahaan <i>consumer non cyclical</i> sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2017 – 2021	(18)
3	Perusahaan sub sektor <i>consumer non cyclical</i> sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian, seperti tidak memiliki kepemilikan manajerial di perusahaan	(29)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		25
Jumlah Pengamatan (5x25)		125

Berikut nama – nama perusahaan *consumer non cyclical* sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 *Perusahaan consumer non cyclical sub sektor makanan dan minuman*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	BISI	Bisi International Tbk.
4	EAGLE	Eagle High Plantations Tbk.
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
7	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
8	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
11	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17	PALM	Provident Agro Tbk.
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
19	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
21	SKLT	Sekar Laut Tbk.
22	STTP	Siantar Top Tbk.
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
24	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Dapat dilihat dari hasil pemilihan sampling penelitian pada tabel diatas bahwa jumlah sampel yang diperoleh adalah 25 perusahaan dan selama 5 tahun menghasilkan 125 sampel yang akan diteliti dan diolah menggunakan *software* Eviews 12.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara

mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2017 – 2021 yang diperoleh di website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan dengan variasi tertentu yang telah dipelajari dan ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan (Syafina & Harahap, 2019). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan relaksasi pajak termasuk variabel X dan kinerja keuangan merupakan variabel Y.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan variabel dependen (terikat). Ketika variabel independen berubah, begitu juga variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan relaksasi pajak.

Kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena manajer selain sebagai manajer dan pemegang saham akan mempengaruhi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang pada akhirnya ikut mempengaruhi kinerja keuangan. Adanya kepemilikan manajerial, manajer akan bertindak sebagai pemilik dan pengendali perusahaan. Hal itu membuat manajer berupaya meningkatkan kinerja perusahaan sehingga imbal hasil yang didapat akan lebih tinggi.

Kepemilikan institusional digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena penerapan kepemilikan institusional juga di dalam suatu perusahaan dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional, pengawasan terhadap manajer akan lebih ketat sehingga hak-hak pemegang saham terlindungi.

Relaksasi pajak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena dengan diberlakukannya pemanfaatan relaksasi pajak terhadap perusahaan yang terkena dampak pandemi Covid-19, seperti perusahaan sub sektor makanan

dan minuman akan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan menerapkan pemanfaatan relaksi pajak, maka beban perusahaan akan berkurang sehingga meningkatkan laba perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pun meningkat.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variable yang diukur dalam percobaan. Variabel dependen disebut dependen karena bergantung pada variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Rahmawati, 2011).

- Pada penelitian ini, penulis memilih ROA sebagai pengukuran karena ingin mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik produktivitas untuk memperoleh laba (Wilar et al., 2018). Pada penelitian terdahulu juga sudah banyak yang menggunakan ROA untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Hermiyetti & Katlanis, 2017), (Setianto, 2021), (Astuti, 2021), dan (Fajriah, 2022).

Tabel 3.3 *Operasionalisasi Variabel*

No	Variabel	Dimensi	Pengukuran	Skala
1	Kepemilikan Manajerial Sumber : (Sari et al., 2020)	Jumlah total saham yang dimiliki oleh pihak manajerial sebagai persentase dari jumlah total saham yang diterbitkan	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio
2	Kepemilikan Institusional Sumber :	Jumlah total saham yang dimiliki oleh pihak intitusi lain	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

No	Variabel	Dimensi	Pengukuran	Skala
	(Romadoni & Pradita, 2020)	sebagai persentase dari jumlah total saham yang diterbitkan		
3	Relaksasi Pajak Sumber : DJP 2020	Pemanfaatan relaksasi pajak perusahaan <i>consumer non cyclical</i> dalam <i>annual report</i>	Optimalisasi program relaksasi pajak oleh perusahaan = 1 Jika tidak = 0	Rasio
4	Kinerja Keuangan Sumber : (Hermiyetti & Katlanis, 2017)	Kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu	$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio

3.6 Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t, uji koefisien determinasi, dan uji f).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan dan mendeskripsikan data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali & Ratmono, 2017). Statistik yang dapat dipergunakan untuk memberikan informasi orang dalam tentang karakteristik variabel kunci survei dan daftar demografi responden. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dari masing-masing variabel dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

3.6.2 Estimasi Model Regresi

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik antara data yang terdiri dari beberapa objek dan periode tertentu dalam penelitian. Menurut (Kusumawardani et al., 2021) ada tiga model untuk meregresikan data, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Uji pemilihan model dilakukan untuk mengetahui model regresi mana yang paling cocok untuk digunakan dalam menguji hipotesis model yang dikembangkan dalam penelitian.

3.6.2.1 Common Effect Model

Common Effect Model (CEM) merupakan model pendekatan paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu dan juga waktu dengan asumsi perilaku setiap individu yang terjadi dalam berbagai kurun waktu adalah sama. *Common Effect Model* hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, kemudian mengestimasi dengan menggunakan metode teknik kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*).

3.6.2.2 Fixed Effect Model

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu yang dapat diakomodasi pada *intersepnya*. Dalam model ini, estimasi yang digunakan yaitu teknik variabel *dummy*. Salah satu cara memperhatikan unit *cross-section* pada model regresi panel adalah dengan mengizinkan nilai *intersep* berbeda-beda untuk setiap unit *cross-section* tetapi masih mengasumsikan slope koefisien tetap.

3.6.2.3 Random Effect Model

Random Effect Model tidak seperti *Fixed Effect Model* yang dimana efek spesifik dari masing-masing *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi. Teknik ini memperhitungkan kemungkinan bahwa *error* memiliki korelasi pada *time series* dan *cross section*. Model ini sering disebut juga dengan *error component model* (ECM).

3.6.3 Pemilihan Model Regresi

Setelah didapatkan ketiga model regresi, kemudian dilakukan pemilihan model regresi dengan cara melakukan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* berdasarkan tujuan penelitian.

3.6.3.1. Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *chow* adalah:

- a. Apabila nilai probabilitas *cross section* $F > 0.05$ (nilai signifikan), maka *common effect model* akan dipilih dan Uji *Hausman* tidak diperlukan.
- b. Apabila nilai probabilitas *cross section* $F < 0.05$, maka Uji *Hausman* perlu dilakukan.

3.6.3.2. Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Hausman* adalah:

- a. Apabila nilai probabilitas *cross section* *chi-square* > 0.05 (nilai signifikan), maka *random effect model* akan dipilih.
- b. Apabila nilai probabilitas *cross section* *chi-square* < 0.05 maka *fixed effect model* akan dipilih.

3.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* dengan *random effect model*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *lagrange multiplier* adalah:

- a. Apabila nilai probabilitas *probability Breusch-Pagan* > 0.05 (nilai signifikan), maka *common effect model* akan dipilih.
- b. Apabila nilai *probability Breusch-Pagan* < 0.05 maka *random effect model* akan dipilih.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar (Ghozali & Ratmono, 2017). Sebelum dilakukan analisis data, data yang diuji konsisten dengan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik juga bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan suatu model regresi yang benar-benar menunjukkan hubungan yang penting dan representatif. uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas digunakan sebagai uji asumsi klasik.

3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis pada grafik normal probability Plot. Pada pendekatan ini variabel terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya (Syafina & Harahap, 2019). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai dari Probabilitas.

- a. Apabila Probabilitas > 0.05 , maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
- b. Apabila Probabilitas < 0.05 , maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Syafina & Harahap, 2019). Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu uji Glejser dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- b. Apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka terjadi gejala heterokedastisitas.

3.6.4.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen (bebas) dalam penelitian model regresi. Jika ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel independen, maka dinyatakan adanya gejala multikolinier pada penelitian (Syafina & Harahap, 2019). Dalam melakukan uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan pearson correlation dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai koefisien korelasi > 0.9 , maka terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Apabila nilai probabilitas < 0.9 , maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3.6.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Dalam (Syafina & Harahap, 2019) autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), yang merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

- a. Apabila Angka D-W dibawah $- 2$, maka ada autokorelasi positif.
- b. Apabila Angka D-W berada diantara $- 2$ sampai dengan $+2$, maka tidak ada autokorelasi.
- c. Apabila Angka D-W diatas $+ 2$, maka ada autokorelasi negatif.

3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen, apakah nilai variabel independen akan naik atau turun, dan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berkorelasi positif atau negatif (Ghozali & Ratmono, 2017).

$$KK = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 RP + \varepsilon$$

Keterangan :

KK	: Kinerja Keuangan
α	: Konstanta
β_{123}	: Koefisien regresi
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
RP	: Relaksasi Pajak
ε	: <i>error</i>

3.6.6 Uji Hipotesis

3.6.6.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Apabila nilai probabilitasnya < 0.05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya > 0.05 maka hipotesis tidak diterima.

3.6.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Syafina & Harahap, 2019) uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya membantu untuk mengetahui seberapa kuat variabel dependen (terikat) dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dapat dikatakan layak untuk digunakan. Tetapi, jika nilai mendekati 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel independen.

3.6.6.3. Uji F

Pada dasarnya uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (terikat) dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menurut

(Syafina & Harahap, 2019) jika nilai F_{hitung} lebih besar ($>$) dari F_{tabel} maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Dan sebaliknya, jika nilai F_{hitung} lebih kecil ($<$) dari F_{tabel} maka hipotesis diterima, artinya variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

